

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang menyerang imunitas tubuh, dapat menyebabkan infeksi terhadap saluran pernafasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang serta dapat menyebabkan kematian.<sup>1</sup> Jika individu terpapar virus covid-19 maka memiliki tanda-tanda umum seperti batuk, bersin, demam diatas 38°C, sesak, dan sulit bernapas. Virus ini sangat mengkhawatirkan karena waktu penyebarannya sangat cepat yang mengakibatkan wabah meluas secara global, oleh karena itu disebut *Coronavirus diease (Covid-19)*.

Virus corona ditularkan ketika seseorang mendapatkan paparan batuk, bersin, atau saat berbicara yang disebarkan melalui droplet. Virus corona dikenal juga dengan Novel corona virus ditemukan pertama kali di kota Wuhan Tiongkok pada bulan November 2019.

Pandemi covid-19 menimbulkan beban yang sangat mengganggu masyarakat dan perekonomian di seluruh dunia. *The*

---

<sup>1</sup> Kirana Eka, Kris Wiranti, *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*, (Vol. 9, No. 3, 2021), hal. 539.

*emergency committee* menyatakan bahwa penyebaran covid-19 dapat dihentikan jika adanya proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan ceoat untuk menghentikan penyebaran virus covid-19. Berbagai negara dari seluruh dunia berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah dalam upaya proteksi terhadap covid-19, bersama perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi dalam menciptakan vaksinasi covid-19.<sup>2</sup> Vaksinasi covid-19 untuk menciptakan *herd immunity* pada masyarakat adalah sebagai bentuk upaya dalam pencegahan tertular virus covid-19. Pemerintah berupaya dalam memastikan akses serta distribusi vaksin covid-19 dengan skala besar dan adil serta memastikan keamanan dan keefektifannya. Dengan upaya tersebut menghasilkan beberapa jenis vaksin yang siap untuk digunakan sebagai bentuk pencegahan virus corona. Pemerintah berhasil mendapatkan vaksinasi untuk virus covid-19 yang sudah teruji klinik dan pra klinik memastikan keamanan dan keefektifannya. Selain itu, kapasitas sistem kesehatan yang memadai, dan strategi dalam meningkatkan kepercayaan dan penerimaan vaksin bagi masyarakat yang akan melakukan vaksinasi juga diperlukan.

Vaksinasi adalah suatu proses didalam tubuh sehingga seseorang menjadi kebal dan terlindungi dari suatu virus atau

---

<sup>2</sup> Armanto Makmum dan Siti Fadhilah, *Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19*, (Vol. 13, No. 2, 2020), hal. 53.

penyakit. Meskipun suatu saat terpapar dengan virus atau penyakit tersebut maka orang tersebut hanya akan mengalami gejala ringan dan terhindar dari sakit berat.<sup>3</sup> Vaksinasi merupakan suatu proses yang dilakukan guna melindungi diri dari suatu penyakit. Vaksin bukanlah obat, melainkan pendorong untuk pembentukan kekebalan tubuh guna terhindar atau tertular virus dan kemungkinan sakit berat.

Vaksinasi covid-19 adalah upaya global dalam mengurangi dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh virus corona yang sebagian besar bergantung pada upaya pencegahan. Vaksinasi merupakan proses pemberian vaksin melalui cara disuntikkan ataupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal virus atau penyakit tertentu.<sup>4</sup> Vaksinasi covid-19 termasuk pada bagian penting dari upaya dalam penanganan pandemi covid-19 yang menyeluruh dan terpadu, dengan selalu menerapkan protokol kesehatan, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari keramaian dan kerumunan, serta mengurangi mobilitas, poin-poin tersebut adalah bentuk dari aspek pencegahan.

Adanya rencana pemberian vaksinasi covid-19 secara merata

---

<sup>3</sup> Cut Nia Kurniawati, dkk, *Penguatan Vaksinasi Covid-19: Hoax dan Fakta*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), hal. 121.

<sup>4</sup> Ira Anggraini Daichi, dkk, *Vaksinasi Sebagai Solusi Penanggulangan Pandemi Covid-19*, (Banten: Suhud Sentrautama, 2021), hal. 32.

kepada seluruh masyarakat Indonesia sebagai program wajib pemerintah dalam upaya penanganan virus covid-19 mengalami hambatan-hambatan dan menimbulkan tanggapan yang beragam dari masyarakat. Informasi yang beredar luas dan banyaknya sumber pemberitahuan dapat mempengaruhi stigma dan persepsi masyarakat terhadap vaksin. Persepsi negatif yang diterima menimbulkan kecemasan bagi masyarakat yang hendak melakukan vaksinasi covid-19.

Kecemasan akan dampak dari vaksinasi yang berakibat pada penolakan dari masyarakat merupakan hambatan dari program vaksinasi covid-19. Tidak sedikit masyarakat yang memilih menolak menjadi bagian dari program vaksinasi yang diatur pemerintah karena cemas akan dampak yang ditimbulkan dari vaksinasi covid-19 juga adanya keraguan terhadap efektivitas vaksinasi tersebut.

Kecemasan merupakan bagian dari kondisi hidup, artinya hal yang pernah dialami setiap individu dalam cerita kehidupannya. Adanya kecemasan adalah reaksi normal dalam kondisi yang sangat menekan di dalam kehidupan seseorang. Kecemasan dapat timbul dengan sendirinya atau tergabung pada gejala-gejala lain yang berasal dari berbagai gangguan emosi. Kecemasan muncul dari reaksi ketegangan-ketegangan pada tubuh, ketegangan tersebut

mengakibatkan terjadinya suatu dorongan dari dalam dan luar lalu dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Kecemasan merupakan hasil dari proses fisiologi dan proses psikologi dalam tubuh manusia.<sup>5</sup> Jika kecemasan melanda seseorang dapat berakibat pada terganggunya keseimbangan pribadi pada dirinya seperti; khawatir, gelisah, tegang pada otot-otot, resah, jantung berdebar, pusing, kram pada anggota gerak, takut, gugup, gangguan tidur, dan berkeringat.

Lang, 1969 (dalam Powell dan Engright, 1990: 22-23) menyebutkan bahwa kecemasan dijelaskan pada sebuah pemikiran, seperti “aku takut”, perasaan atau kondisi seperti tegang, berkeringat, gugup, atau bentuk ungkapan dari perilaku menghindar dari sebuah kondisi.

Kapten et al (dalam Rosyanti dan Hadi, 2020) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu respon terhadap situasi yang mengancam, dan merupakan suatu hal yang normal dalam proses perkembangan. Suatu perubahan dan pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan adalah upaya menemukan identitas diri dan arti hidup.<sup>6</sup> Kecemasan adalah hal normal dalam kehidupan manusia dan setiap individu pernah mengalaminya. Kecemasan adalah suatu

---

<sup>5</sup> Savitri Ramaiah, *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal.3.

<sup>6</sup> Dina Kholidiyah, Ns Sutomo, dan Nuris Kushayati, *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19*, (Vol, 14, No. 2, 2021) hal. 9.

respon dari tubuh terhadap suatu kondisi yang mengancam.

Ibu rumah tangga menjadi salah satu golongan dari masyarakat yang mengalami kecemasan vaksinasi covid-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya informasi menyimpang yang beredar terkait vaksinasi covid-19 dan mengakibatkan persepsi negatif serta keraguan pada ibu rumah tangga mengenai efektivitas kinerja vaksin yang disuntikkan. Keraguan yang dimiliki ibu rumah tangga menimbulkan kecemasan yang mengakibatkan penolakan dalam melakukan vaksinasi covid-19. Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten, terdapat ibu rumah tangga yang mengalami kecemasan pada vaksinasi covid-19 dan berakibat menolak melakukan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan lima orang ibu rumah tangga yang belum melakukan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten, dan diantara mereka terdapat tiga orang ibu rumah tangga yang memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah penelitian ini, yaitu seorang ibu rumah tangga yang belum melakukan vaksinasi covid-19 dan memiliki masalah kecemasan pada vaksinasi covid-19.

Dalam penelitian yang berjudul “Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi Covid-19”, menjelaskan bahwa kecemasan yang dirasakan

oleh ibu rumah tangga terjadi karena mengingat vaksinasi covid-19 adalah pertama kalinya dilakukan kepada masyarakat ditengah pandemi covid-19 yang mengkhawatirkan. Kebanyakan vaksin yang sudah beredar sebelumnya dikembangkan selama bertahun-tahun, sedangkan vaksin covid-19 dikembangkan dalam waktu beberapa bulan saja.<sup>7</sup> Pada masalah kecemasan yang dirasakan ibu rumah berakibat pada penolakan terhadap vaksinasi covid-19 atau dengan kata lain tidak mau ikut melakukan suntik vaksinasi covid-19 sebagai program wajib yang diadakan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Dalam Mengurangi Kecemasan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Rumah Tangga (Study di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – BANTEN)”**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) karena menurut penulis pendekatan konseling ini cocok dalam mengurangi kecemasan vaksinasi covid-19. Dengan menggunakan pendekatan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) penulis ingin mencoba mengurangi kecemasan yang terjadi pada ibu rumah tangga terhadap vaksinasi covid-19 di

---

<sup>7</sup> Kirana Eka, Kris Wiranti, *Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19*, (Vol. 9, No. 3, 2021), hal. 540.

Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten agar mereka berpikir menjadi lebih rasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga terhadap vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten?
2. Bagaimana penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengurangi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga pada vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten?
3. Bagaimana hasil penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengurangi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga pada vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga terhadap vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten.
2. Untuk menjelaskan penerapan dari *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengurangi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga pada vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengurangi kecemasan yang dialami ibu rumah tangga pada vaksinasi covid-19 di Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak – Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan *Rational emotive Behavior Therapy* (REBT). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan “Penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Dalam Mengurangi Kecemasan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Rumah Tangga”

## 2. Manfaat Praktis

### a. Subjek

Penelitian ini sekiranya diharapkan dapat membantu konseli dalam mengurangi kecemasan yang dialami oleh ibu rumah tangga terhadap vaksinasi covid-19.

### b. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam upaya menerapkan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam membantu mengurangi kecemasan ibu rumah tangga terhadap vaksinasi covid-19.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah suatu pendekatan dalam konseling yang membantu konseli dalam mengubah pikiran irasionalnya menjadi lebih rasional. Tingkah laku individu yang bermasalah menjadi fokus utama dalam proses konseling REBT, tingkah laku yang bermasalah tersebut disebabkan karena pikiran irasionalnya sehingga fokus utama penanganan pada pendekatan REBT adalah pemikiran individu.

Program vaksinasi covid-19 yang diselenggarakan oleh

pemerintah menjadi hal yang gencar dilakukan ditengah masa pandemi saat ini. Program vaksinasi covid-19 ini wajib dilakukan oleh setiap individu guna upaya pencegahan pada virus covid-19. Banyaknya informasi dan pemberitaan mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi covid-19 ini menimbulkan banyak stigma di masyarakat terutama pada ibu rumah tangga. Kurangnya pengetahuan serta mudahnya terprovokasi mengenai pemberitaan diluaran mengakibatkan ibu rumah tangga banyak mengeluhkan kecemasan dari efek samping vaksinasi covid-19 yang berakibat pada penolakan melakukan suntik vaksinasi covid-19 tersebut.

Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dengan fokus utama penanganannya mengubah pikiran irasionalnya menjadi lebih rasional, diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengatasi pikiran irasionalnya mengenai vaksinasi covid-19 dan memperoleh pikiran rasionalnya sehingga bersedia dalam melakukan suntik vaksinasi covid-19 yang diadakan pemerintah.

## **2. Kecemasan Vaksinasi Covid-19**

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga bukanlah tanpa sebab. Kecemasan timbul karena banyaknya stigma-stigma

negatif yang beredar di masyarakat mengenai vaksinasi covid-19, bagaimana tidak vaksin yang sudah lebih dulu banyak beredar biasanya sudah dikembangkan dalam beberapa tahun. Sedangkan untuk vaksinasi covid-19 hanya dikembangkan dalam beberapa bulan saja, hal tersebut mengakibatkan kecemasan pada ibu rumah tangga karena kurangnya pengetahuan mengenai informasi terkait vaksinasi covid-19.

Kecemasan tersebut tidak bisa dibiarkan mengingat pada kondisi ibu rumah tangga yang berakibat pada penolakan terhadap vaksinasi covid-19 dan terhambatnya program vaksinasi covid-19 yang diwajibkan oleh pemerintah. Bila tidak melakukan program vaksinasi, maka tubuh tidak memiliki antibody yang cukup untuk melawan virus covid-19 yang belum juga usai di negeri tercinta ini.